

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode ini dianggap paling tepat untuk membedah berbagai persoalan yang sedang diteliti yaitu menganalisa peran penyidik Polri dalam menangani tindak pidana pencabulan terhadap anak di bawah umur di wilayah hukum Polrestaes Bandung.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap informasi berupa data deskriptif mengenai Peranan Penyidik Polri dalam menangani tindak pidana pencabulan terhadap anak di wilayah hukum Polrestaes Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Pengertian Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan suatu rancangan yang dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam pengertian yang luas desain penelitian mencakup berbagai hal yang dilakukan peneliti, mulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, operasionalisasi hipotesis, cara pengumpulan data, hingga analisis data.

Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti yang sah, objektif, akurat, serta hemat. Desain penelitian harus disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat memperhatikan bukti empiris yang kuat relevansinya dengan

pertanyaan penelitian. Desain yang direncanakan dengan baik sangat membantu peneliti untuk mengandalkan observasi dan intervensi, serta untuk melakukan inferensi atau generalisasi hasil penelitian.

3.2.2 Desain Penelitian yang Digunakan

a. Studi Pustaka

Studi keperustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan serangkaian kegiatan berupa membaca, mencatat, mengutip dari buku-buku literatur serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab antara peneliti dengan aparat yang terkait langsung dengan masalah pelaksanaan Unit Reserse Kriminal Polrestabes Bandung dan Kepala Balai Permaasyarakat (BAPAS) Kelas 1 Bandung

Menurut pendapat Sugiono wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak tersekutu dan dapat dilalui dengan tatap muka maupun dengan jaringan telepon.

Pendapat berbeda yang disampaikan Arikunto wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.

Menurut Silverman 1933 dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan mengenai:

- 1) Fakta (misalnya data diri, geografis, demografis)
- 2) Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap sesuatu fakta atau fenomena
- 3) Perasaan seseorang terhadap suatu fakta dan fenomena
- 4) Prilaku saat ini atau masa lalu
- 5) Standar normative
- 6) Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.

Teknik wawancara ini harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya. Dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa yang digunakan juga harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya. Maka dari itu sebelum melakukan teknik wawancara hendaknya kita membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan dinyatakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden, jenis wawancara ini cocok untuk penelitian khusus.

- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal memberi tanda v (check) pada nomor yang sesuai.

3.3 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Penentuan sumber penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Sanafiah Faisal, yang dimaksud dengan teknik purposive adalah teknik penelitian yang menetapkan subjek penelitian dengan sengaja oleh peneliti didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu, misalnya menetapkan orang-orang yang akan dijadikan sumber penelitian berdasarkan kedudukan dalam masyarakat atau menetapkan unit-unit utamanya (Sanafiah Faisal, 2001: 67).

Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan subjek penelitian sebagai informan adalah organ-organ yang memiliki posisi tertentu di Polrestabes Bandung dan Balai Perumahan (BAPAS) Kelas 1 Bandung. Sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai Peranan Penyidik Polri dalam Menangani Tindak

Pidana Pencabulan di wilayah Polrestabes Bandung, hambatan yang dihadapi oleh Polrestabes Bandung dalam menangani tindak pidana pencabulan anak di wilayah hukum Polrestabes Bandung, dan upaya yang dilakukan penyidik Polrestabes Bandung dalam mengatasi hambatan penanggulangan tindak pidana pencabulan anak di wilayah hukum Polrestabes Bandung dengan Balai Permasyarakatan (BAPAS) Kelas 1 Bandung. Adapun kriteria sumber penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Polisi yang bertugas di UPPA dan telah memiliki pengalaman kerja minimal 5 tahun. Polisi ini relatif paham dalam penanggulangan tindak pidana pencabulan anak.
- 2) Polisi yang pernah melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait tindak pidana pencabulan terhadap anak. Di samping itu dapat memberikan informasi mengenai peranan Penyidik di wilayah Polrestabes Bandung lengkap dan mengerti tentang situasi sosial yang ada di wilayah Bandung
- 3) Polisi yang pernah melakukan penyidikan dan penyelidikan dalam kasus tindak pidana pencabulan terhadap anak. Di samping itu juga bertanggung jawab terhadap informasi yang diberikan.
- 4) Kepala Divisi Permasyarakatan yang menangani klien anak, langsung sampai selesainya perkara.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, yakni:

- Polisi Kepala Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (Kanit PPA) Polrestabes Bandung
- Seorang Polisi Penyidik UPPA Polrestabes Bandung yang mempunyai pengalaman menangani kasus tindak pidana pencabulan anak.
- Seorang Polisi Penyidik Pembantu UPPA Polrestabes Bandung yang mempunyai pengalaman menangani kasus tindak pidana pencabulan anak.
- Seorang Kepala bagian yang menangani klien anak di Balai Permasalahatan (BAPAS) Kelas 1 Bandung.

Data Primer dan Data Sekunder juga merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakikatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data, namun berbeda cara memperolehnya. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, apakah menggunakan data premier atau sekunder.

- 1) Data premier adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Kelebihan dari data premier adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung

oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relative lama serta biaya yang dikeluarkan relative cukup besar. Data yang diperoleh dari Kepolisian Resor kota Besar Bandung sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

- 2) Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklarifikasi permasalahan dan mengetahui data, relative lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Sedangkan kekurangan dari data sekunder adalah jika terjadi sumber data kesalahan, kedaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil enelitian.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tugas akhir ini dilakukan di unit pelayanan perempuan dan anak Kepolisian Resor Kota Besar Bandung, yang bertempat di jalan Merdeka No.18-21 Babakan Ciamis Kecamatan Sumur

3.4.3 Prosedur Penelitian

Gambar 3.1

Bagan Alur Penelitian

